IFIJEB
Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business

p-ISSN: 2808-2443
e-ISSN: 2808-2222
Volume. 4, No. 3, 2024

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA OPD KOTA SOLOK)

Novita Sari[1],Witra Maison[2], Lili Wahyuni[3]
[1, 2, 3]Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl. Jenderal Sudirman No.6, Solok, Sumatera Barat, Indonesia
Email: 18201006novitasari@gmail.com

Article History

Received: 09-07-2024

Revision: 18-07-2024

Accepted: 20-07-2024

Published: 21-07-2024

Abstract. The study aims to find out how much motivation influences the tendency of accounting fraud in the Solok City Regional Apparatus Organization. The research sample of 72 respondents consisted of the Head, Head of Finance, and treasurer in each OPD in Solok City. Data collection used a questionnaire with a Likert scale. Data analysis was carried out using simple linear regression analysis. The results of data analysis showed that overall, there was no significant influence of motivation on the tendency of accounting fraud in the Solok City regional apparatus organization.

Keywords: Motivation, Tendency Towards Accounting Fraud.

Abstrak. Penelitian bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat daerah kota solok. Sampel penelitian 72 responden terdiri dari Kepala, Kasubag Keuangan dan bendahara pada masing-masing OPD yang ada di Kota Solok. Pengumpulan data mengunakan kuisioner dengan skala likert. Analisis data dilakukan menggunakan anakisis regresi linear sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keseluruhan tidak terdapat pengaruh signifikan dari motivasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada organisasi perangkat daerah Kota Solok.

Kata Kunci: Motivasi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

How to Cite: Sari, N., Maison, W., & Wahyuni, L. (2024). Pengaruh Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Solok). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1084-1094. http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.1510

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga muncul sebagai sumber masalah. Salah satu permasalahan yang timbul adalah kecurangan *(fraud)*. Kejadian kecurangan (fraud) semakin meningkat belakangan ini, menjadi fokus perhatian berbagai media baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Akuntansi dan kecurangan (fraud) memiliki kaitan erat karena akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk merekam, melacak, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas (Dayanti, 2020). Kecurangan dalam konteks akuntansi sering kali mencakup tindakan yang melibatkan manipulasi atau penyembunyian informasi keuangan untuk tujuan tertentu yang merugikan entitas atau pihak lain. Perkembangan ilmu akuntansi saat ini tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga berpotensi menjadi sumber masalah dalam hal kecurangan *(fraud)*.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) merupakan organisasi profesional bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan mengklasifikasikan fraud (kecurangan) dalam tiga tingkatan yang disebut Fraud Tree (ACFE, 2019), yaitu (1) penyimpangan atas asset *(asset misappropriation),* (2) Pernyataan palsu atau salah pernyataan *(fraudulent statement)* dan (3)s adalah Korupsi *(corruption),* jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. Fraud jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisme*).

Pemahaman tentang tingkat kecurangan akuntansi dapat diperoleh dengan mengamati tingkat korupsi di suatu negara. Korupsi merupakan salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi di negara-negara berkembang yang masih menghadapi tantangan dalam implementasi tata kelola yang baik dan penegakan hukum yang lemah, sehingga integritasnya masih menjadi permasalahan yang patut dipertimbangkan. Menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2019, tindak pidana korupsi adalah tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yaitu, setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, atau orang lain atau suatu kelompok, menyalahgunakan kewenangan yang ada padanya karena jabatan, yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian Negara. Kasus korupsi di Indonesia telah menjadi isu yang mendalam dan kompleks selama beberapa dekade. Salah satu kasus terkenal adalah kasus dana hibah pada awal tahun 2000-an yang melibatkan beberapa politisi dan pejabat tinggi pemerintah. Kasus ini melibatkan penyalahgunaan dana publik yang seharusnya digunakan untuk tujuan sosial dan pembangunan, namun digunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Kasus ini mencerminkan tingkat korupsi yang merajalela di lingkungan birokrasi pemerintah.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022) mengungkapkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah fraud tercatat sebanyak 23 kasus. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa bentuk fraud yang paling dominan di Indonesia adalah korupsi, yang menyumbang sebanyak 64% dari total kasus. Diikuti oleh penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan yang mencapai 28,9%, serta fraud dalam laporan keuangan sebanyak 6,7%. (Kompas.com, 10 April 2023). Dugaan kasus korupsi juga pernah terjadi di Pemerintah Daerah Kota Solok. Kasus yang heboh pada awal tahun 2022 yaitu, kasus pembangunan tribun Lapangan Merdeka Kota Solok, Dua orang ditetapkan sebagai tersangka. Perbuatan tersangka diduga melawan hukum dengan memperkaya diri sendiri atau suatu kelompok, akibatnya negara dirugikan sekitar Rp1,03 miliar. (sumbar.antaranews.com, 2020). Pada pertengahan tahun 2023 terungkap dugaan kasus Korupsi Tanah Pemakaman Umum Kota Solok, tersangka ditahan pihak kejaksaan Negeri

Solok setelah perkara kasus dugaan korupsi pengadaan Tanah Pemakaman Umum (TPU) yang hampir 1 tahun berjalan dalam penanganan penyidik tipikor Polres Solok Kota. Dijelaskan, dalam perkara proses pengadaan tanah tempat pemakaman umum (TPU) Kota Solok tahun anggaran 2017 tersebut terjadi kerugian negara sebesar Rp. 918 juta lebih. Kerugian dihitung berdasarkan penghitungan kerugian keuangan negara oleh BPKP Perwakilan Sumatera Barat. (www.topsatu.com. 10 Agustus 2023).

Secara keseluruhan, tindakan penipuan dalam konteks pemerintahan merupakan perbuatan yang sengaja mengelabui atau didasari oleh ketidakjujuran, yang dapat dilakukan oleh individu, baik itu pegawai maupun pimpinan, dan berakibat merugikan organisasi tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya penipuan, seperti kurangnya akuntabilitas individu, kurangnya penerapan sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi, dan adanya motivasi yang mendorong. Selain Akuntabilitas dan sistem pengendalian yang lemah, kecurangan dalam akuntansi juga dapat terjadi karena adanya individu atau kelompok yang memiliki motivasi tertentu. Motivasi memainkan peran kunci dalam tindakan kecurangan (fraud). Ketika seseorang merasa terdorong oleh faktor-faktor negatif, seperti tekanan finansial atau penghasilan yang kurang mencukupi, ketidakpuasan terhadap kondisi kerja mereka, gaya hidup yang melebihi kemampuan, mereka mungkin lebih rentan untuk terlibat dalam tindakan kecurangan.

Motivasi dapat muncul dari berbagai sumber, seperti masalah keuangan, tekanan dari atasan, atau masalah pribadi. Misalnya, seseorang yang memiliki utang yang menumpuk atau mengalami kesulitan keuangan mungkin merasa terdorong untuk melakukan penipuan sebagai cara mengatasi masalah tersebut. Motivasi juga dapat berperan dalam mencari kesempatan untuk melakukan penipuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2012), menyimpulkan terdapat kondisi yang selalu hadir dalam kegiatan kecurangan yakni yaitu tekanan/motif, kesempatan, dan rasionalisasi. Kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwa motivasi merupakan salah satu elemen yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi ini adalah situasi keuangan. Seseorang akan sangat termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan situasi atau celah dalam pengendalian internal untuk melakukan kecurangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendeketan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian ini yaitu Kasubag Keuangan dan Bendahara yang bertugas pada Organisasi Perangkat daerah Kota Solok. Penelitian ini menggunakan metodologi total sampling untuk

menentukan sampelnya. Dalam penelitian ini, metode survei berdasarkan penyebaran kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengawasi penyebaran kuesioner dengan mengantarkannya secara pribadi ke topik penelitian. Skala Likert dengan lima kemungkinan tanggapan digunakan untuk menilai setiap variabel. Ini termasuk:

Tabel 1. Bobot nilai setiap pertanyaan

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber. Data diolah, 2024

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berikut:

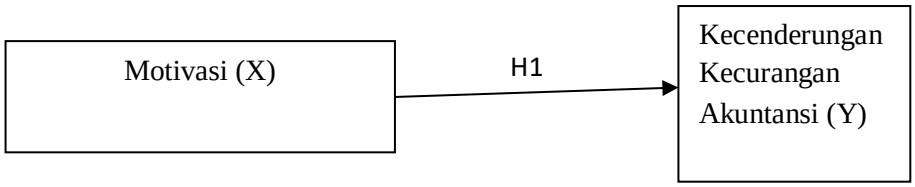

Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

HASIL

Hasil Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi 5%. Setiap variabel yang akan digunakan penelitian diuji gunakan uji validitas ini. Berikut temuan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 terhadap 72 responden mengenai pengaruh akuntabilitas, motivasi dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi perangkat daerah yang ada di kota Solok.

Tabel 1. Hasil uji validitas

No.	Item Pernyataan		Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
			Motivasi (X)		
1.	Pernyataan	X.1	0,557	0,2319	Valid
2.	Pernyataan	X.2	0,279	0,2319	Valid
3.	Pernyataan	X.3	0,557	0,2319	Valid
4.	Pernyataan	X.4	0,248	0,2319	Valid
5.	Pernyataan	X.5	0,265	0,2319	Valid
6.	Pernyataan	X.6	0,219	0,2319	Tidak Valid
7.	Pernyataan	X.7	0,136	0,2319	Tidak Valid
8.	Pernyataan	X.8	0,244	0,2319	Valid
9.	Pernyataan	X.9	0,645	0,2319	Valid

10.	Pernyataan	X.10	0,541	0,2319	Valid
11.	Pernyataan	X.11	0,542	0,2319	Valid
12.	Pernyataan	X.12	0,535	0,2319	Valid
13.	Pernyataan	X.13	0,512	0,2319	Valid
14.	Pernyataan	X.14	0,512	0,2319	Valid
15.	Pernyataan	X.15	0,587	0,2319	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)					
1.	Pernyataan	Y.1	0,764	0,2319	Valid
2.	Pernyataan	Y.2	0,696	0,2319	Valid
3.	Pernyataan	Y.3	0,849	0,2319	Valid
4.	Pernyataan	Y.4	0,855	0,2319	Valid
5.	Pernyataan	Y.5	0,929	0,2319	Valid
6.	Pernyataan	Y.6	0,889	0,2319	Valid
7.	Pernyataan	Y.7	0,827	0,2319	Valid
8.	Pernyataan	Y.8	0,812	0,2319	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2024)

Varibel Motivasi mempunyai 15 Pernyataan dimana terdapat 2 (dua) pernyataan dikatakan tidak valid yaitu X.6 dan X.7 karena nilai pearson correlation dari 2 (dua) pernyataan tersebut lebih kecil dari sig.(2-tailed) 0,2319.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 26, Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti menggunakan teknik Cronbach's Alpha diatas 0,70. Hasil uji faktor akuntabilitas, motivasi dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di OPD Kota Solok dengan jumlah responden 72 Orang.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,932	0,70	Reliabel
Morivasi (X)	0,704	0,70	Reliabel

Sumber: Pengolahan data statistik dengan SPSS versi 26.00 (2024)

Menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan-pernyataan kuesioner Motivasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* dengan ambang signifikansi 0,05 (5%), dilakukan uji normalitas. Tabel uji *Kolmogorov Smirnov* sampel tunggal yang dibuat dengan SPSS 26 terlihat seperti ini:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	-1,3695419
	Std. Deviation	1,25965755
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,077
s		0,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 > 0,050. Berdasarkan data tersebut, maka data penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menggunakan SPSS 26, dalam uji multikolinearitas Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Motivasi	0,948	1,055

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2024)

Dari hasil output pada uji multikolinearitas didapatkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF untuk masing-maing variabel < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

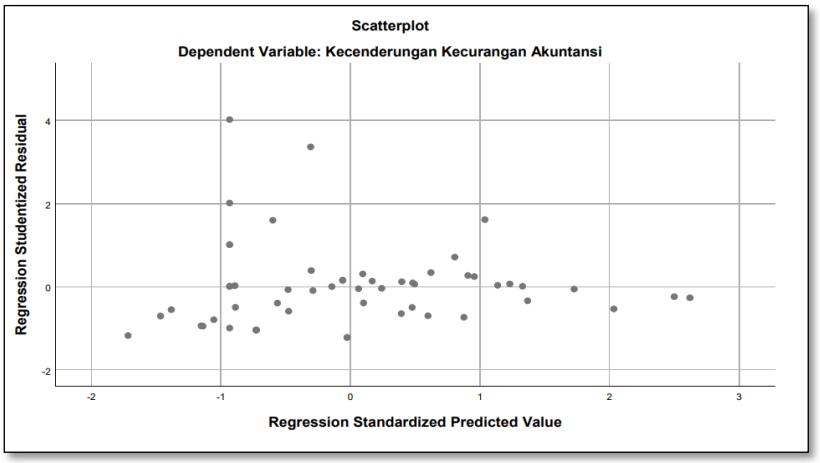

Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model regresi dikarenakan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), motivasi (X). Hasil uji analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan SPSS 26.

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi linear sederhan

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	17,453	7,298		2,391	,020
	Motivasi	0,111	,095	,139	1,174	,244
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 17{,}453 + 0{,}111X + e}$$

- Nilai konstanta (α) sebesar 17,453 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu motivasi (X) sama dengan 0 (nol) maka tingkat kecenderungan kecurangan Akuntansi (Y) bernilai positif sebesar 17,453 satuan.

- Koefisien motivasi (X) sebesar 0,111 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan motivasi (X) satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecenderungan kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,111 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,453	7,298		2,391	,020
	Motivasi	0,111	,095	,139	1,174	,244
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2024)

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan $|t_{hitung}|$ dengan t_{tabel}. Hipotesis diterima jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0,05. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,174 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,994, maka 1,174 ≤ 1,994 dan nilai signifikan sebesar 0,244 < 0,05. Hal ini membuktikan hipotesis ditolak karena Motivasi (X) tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	,324[a]	,105	,066	2,949
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,066. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel motivasi (X) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) adalah sebesar 6,6%, sedangkan sisanya sebesar 93,4% ditentukan oleh variabel lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini, seperti integritas dan moralitas individu pada penelitian (Anggara, 2020), Kesesuaian kompensasi pada penelitian (Novrita, 2019) dan asimetri informasi pada penelitian (Aranta, 2013), dan lain-lain.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis (H) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,239 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,994, maka -0,239 ≤ 1,994 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,812 < 0,05. Hal ini membuktikan hipotesis kedua ditolak karena Motivasi (X) tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian, tidak ditemukan bukti yang cukup untuk mendukung hubungan yang signifikan antara motivasi (dalam hal kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri) dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dayanti, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan besar karena dalam organisani lebih banyak memberikan Motivasi positif dari pada motivasi negatif sehingga hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dan pengujian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil penelitian untuk variabel Motivasi (X) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,174 ≤ nilai t_{tabel} 1,994 dan nilai siginifikan sebesar 0,244 > 0,05. Artinya motivasi tidak berpengaruh siginifikan terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi.

REFERENSI

Adelin, Vani. (2013). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis*. Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang. (Diterbitkan dalam jurnal WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.

Adhivinna, V. V., & Agustin, A. P. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa Pada Kalurahan/Desa Di Kabupaten Kulon Progo*. *Prive*, *4*(2), 25–35.

Afriade, A. (2017). *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar)*. Jurnal Akuntansi, 5(2).

Ardini, L. (2023). *Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit*. Majalah ekonomi, 329-349.

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Damayanti, W. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pegawai Bagian Keuangan Dan Akuntansi Universitas* Negeri Yogyakarta). *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.

Dayanti, R. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan* (Studi Empiris pada OPD Kota Palopo). *Musawa: Journal for Gender Studies*, *12*(1), 5–10.

Delfi, Tiara.dkk. 2014. "Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru)". SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.

Djalil, Rizal. (2014). *Akuntabilitas Keuangan Daerah. Jakarta*: Penerbit Wahana Semesta Intermedia.

Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik)*. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 6(2), 541.

Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". UNDIP. Semarang.

Henzani, M. D. (2013). *Pengaruh Moralitas dan Motivasi Penyusun Laporan Keuangan SKPD Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, *1*, 1–21.

Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecuranngan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Ambon)*. Jurnal Cita Ekonomika, 14(2), 99-110.

Kenneth A. dkk. (2018). *Management Control System*. Edisi 3,Salemba Empat.

Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). *Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi, 29(2), 645.

Kurniawan, G. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, *1*(September),

Kurniawati, E. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon.* Diponegoro Journal of Accounting, 7(4), 1–30.

Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press, Yogyakarta

Manossoh, H. (2016). *Faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1).

Maulina, I., Yati, L., & A'la, N. (2019). P*engaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research, 1(2), 51–64.

Muhammad, I., Pratiwi, R. W., & Yusuf, M. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan pada Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Makassar*. Insan Cita Bongaya Research Journal, 2(1), 70–81.

Mulyadi. (2016). *SistemAkuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahmayanti, A. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.* Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta.

Tuzzahra, R., Wahyuni, L., & Maison, W. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)*.

Rusdiana, A., dan Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*.Bandung: UIN SGB Bandung.

Septa, P. (2018). *Pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Shintadevi, Prekanida Farizqa. (2015).*Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai VariabelIntervening*.Nominal,4(2)

Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.